

Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, Nilai Tukar Rupiah, dan Penanaman Modal dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Analysis of the Influence of Oil and Gas Exports, Non-Oil and Gas Exports, Rupiah Exchange Rate, and Domestic Investment on Economic Growth in Indonesia

Dini Cahyaningsih, Uswatun Khasanah, Muhammad Safar Nasir

Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 20 April 2026

Available online 27 April 2026

Kata Kunci:

Pertumbuhan ekonomi, e-money, penawaran uang, inflasi, nilai tukar

Keywords:

economic growth; e-money; money supply; inflation; exchange rate.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang variabel-variabel yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. penelitian ini menggunakan model time series yaitu regresi linear berganda. Data penelitian didapatkan dari Badan Pusat Statistik dari tahun 1997 hingga tahun 2022. Hasil penelitian adalah bahwa ekspor non migas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Migas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

ABSTRACT

This study examines the variables that affect economic growth. This study uses a time series model, namely multiple linear regression. Research data obtained from the Central Bureau of Statistics from 1997 to 2022. The results of the study are that non-oil and gas exports have a significant positive effect on economic growth, the Rupiah exchange rate has a significant negative effect on Indonesia's economic growth. While Domestic Investment and Oil and Gas Exports together do not have a significant effect on Indonesia's economic growth.

PENDAHULUAN

Persentase merubah pendapatan nasional riil dri satu tahun ke tahun berikutnya dikenal sebagai tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil. Jumlah kegiatan ekonomi yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat selama rentang waktu tertentu ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan dan kegiatan ekonomi yang lebih baik di wilayah negara tersebut (Nasir dkk, 2021). Jika pendapatan masyarakat yang sebenarnya dalam tahun tertentu melebihi semua insentif riil untuk penggunaan unsur-unsur produksi pada tahun tersebut, perekonomian dikatakan telah tumbuh. Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto riil ialah statistik yg digunakan utk menilai kemajuan ekonomi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Sektor-sektor prioritas untuk pembangunan dapat diidentifikasi dengan memahami pendorong pertumbuhan ekonomi (Sriwahyuni, 2020).

Capaian pembangunan ekonomi suatu wilayah diukur dari pertumbuhan ekonominya. Kemajuan aktual produksi barang dan jasa suatu negara berkorelasi dengan pembangunan ekonomi. Hal ini melibatkan peningkatan produksi barang modal, perluasan sektor jasa, pembangunan infrastruktur, peningkatan angka partisipasi sekolah, dan produksi barang industri yang lebih banyak. Perluasan ekonomi sebagian besar berkorelasi dengan perubahan.

Salah satu cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan melalui ekspor, karena adanya ekspor mampu meningkatkan neraca perdagangan sebagai tambahan pendapatan (Yuniarti, 2007). Ekonom klasik David Ricardo mengembangkan teori bahwa ekspor merupakan “mesin pertumbuhan” dalam perdagangan internasional. Perdebatan mengenai faktor penentu pertumbuhan ekonomi merupakan topik yang akan terus berkembang karena berbagai faktor yang mempengaruhinya (Kurniawan & A'yun, 2022).

Pertumbuhan ekonomi yang kuat ditopang oleh setiap komponen PDB. Karena permintaan yang kuat dari mitra dagang utama, ekspor masih tumbuh pada tingkat yang tinggi yaitu 11,68% (tahun ke tahun). Seiring dengan meningkatnya mobilitas, meningkatnya daya beli, dan menurunnya inflasi, konsumsi rumah tangga meningkat dan tumbuh sebesar 4,54% (yoy). Pertumbuhan positif 3,99% (yoy) dalam konsumsi pemerintah sebagian besar didorong oleh belanja pegawai dan produk. Akibat rendahnya investasi bangunan, pertumbuhan investasi secara keseluruhan masih terbatas pada 2,11% (yoy); meskipun demikian, pertumbuhan investasi nonbangunan masih kuat dan konsisten dengan kinerja ekspor (www.bi.go.id, 2023). Padahal investasi dengan seluruh dunia diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Yuniarti, 2010).

Di Indonesia, sumber utama permintaan energi domestik dan pendapatan devisa masih berupa energi minyak dan gas. Oleh karena itu, kehidupan di Indonesia sangat bergantung pada ketersediaan minyak dan gas. Sumber daya alam dalam bentuk cairan dan padatan yang tersimpan di reservoir bumi dikenal sebagai minyak dan gas alam (migas). Reservoir tersebut terbentuk dari pori-pori dalam kolam di tengah tanah.

Gas dan minyak merupakan sumber energi utama dunia, dan keduanya penting. Selain itu, bahan kimia, insektisida, plastik, pupuk, pelarut, dan obat-obatan semuanya dapat dibuat dari minyak dan gas sebagai bahan dasar. Sebagian besar sektor industri menggunakan gas dan minyak. Ada lima kelas produk dalam industri minyak dan gas: kondensat; gas kering; gas basah; minyak ringan; dan minyak berat.

Pencarian dan pengambilan sumber daya tambang yang mengandung komponen kimia, mineral, dan berbagai jenis batuan yang terdapat di alam termasuk dalam kategori nonmigas. Dengan demikian, produk dari pertambangan nonmigas meliputi: Batubara, timah, bauksit (bijih aluminium), nikel, tembaga, emas, perak, dan intan.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Perluasan kapasitas ekonomi untuk menghasilkan produk dan layanan dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Fokus utama pertumbuhan ekonomi adalah pada perubahan kuantitatif, dan sering ditentukan menggunakan informasi dari PDB atau pendapatan output per kapita.[1] Peningkatan pendapatan nasional riil sebagai proporsi pendapatan nasional riil tahun sebelumnya ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih besar mempercepat proses penambahan produksi regional, sehingga meningkatkan peluang pembangunan regional.

Pengaruh Ekspor Nonmigas Terhadap Keputusan Pembelian

Dampak ekspor nonmigas terhadap pembangunan ekonomi Masalah yang dihadapi Indonesia adalah kurangnya pendanaan untuk pembangunan karena harga minyak dan gas telah turun seiring dengan kapasitas sumber daya alam tersebut. Oleh karena itu, solusi pemerintah untuk pendanaan pembangunan adalah dengan meningkatkan ekspor nonmigas. Peningkatan devisa, serta peningkatan penyerapan tenaga kerja dan investasi, merupakan hasil dari meningkatnya ekspor nonmigas.

Pengaruh Ekspor Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Operasi ekspor minyak dan gas juga dapat merujuk pada sistem perdagangan yang melibatkan ekspor barang, seperti minyak dan gas, dari pasar domestik ke pasar luar negeri sambil mematuhi persyaratan hukum. (Sihombing, 2021) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh ekspor minyak dan gas bumi yang pada gilirannya menghasilkan komoditas tersebut dalam jumlah yang signifikan. Karena keunggulannya sebagai sumber daya, komoditas ini menjadi fondasi perekonomian Indonesia.

Menjual komoditas seperti minyak dan gas ke negara lain dengan tujuan menerima pembayaran dalam mata uang asing dikenal sebagai ekspor minyak dan gas (Putra & Damanik, 2017). Hasil penelitian (Salsabila, 2021) menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh ekspor minyak dan gas.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mata uang yang menguat dan nilai tukar rupiah yang menurun memengaruhi biaya barang, terutama barang impor dan bahan baku yang digunakan untuk mengimpor produk lokal. Hal ini pada akhirnya akan menaikkan biaya barang dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Kurniawan dkk, 2022) menjelaskan bahwa bahwa kebijakan moneter dalam bentuk suku bunga sebagai respon dari kondisi global perlu mempertimbangkan agregat moneter dalam hal permintaan uang sebagai langkah antisipasi untuk menjaga permintaan uang. Studi ini mengungkapkan bahwa permintaan uang yang stabil menunjukkan penargetan inflasi sebagai kebijakan moneter yang dapat meningkatkan kebijakan moneter dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang meningkat.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Akumulasi modal melalui investasi dalam pembangunan berbagai struktur dan peralatan yang bermanfaat bagi usaha-usaha produktif meningkatkan kapasitas produksi suatu negara dan mendorong perluasan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, investasi, khususnya investasi dalam negeri, merupakan faktor utama yang memengaruhi produksi dan pendapatan (PMDN) (Syaharani, 2016).

METODE

Uji regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan ekspor migas, ekspor nonmigas, dan nilai tukar rupiah. Analisis regresi linier berganda, yang melibatkan penggunaan lebih dari dua variabel independen, membantu mencapai deviasi atau kesalahan minimum. Untuk analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program Eviews 10.

Table 1. Operational Definition of Variables

Variable	Notation	Scale	Source
Pertumbuhan Ekonomi	C	Persen	Badan Pusat Statistik
Ekspor migas	X1	US\$	Badan Pusat Statistik
Ekspor non Migas	X2	US\$	Badan Pusat Statistik
Nilai tukar Rupiah	X3	Rupiah per US\$	Badan Pusat Statistik
PMDN	X4	Miliar Rupiah	Badan Pusat Statistik

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi (Juliandi et al., 2014). Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa nilai Jarque Bera.

Tabel 1. Uji Normalitas

Uji	Nilai
<i>JarqueBera</i>	313.5644
Probability	0.000000

nilai *Jarque Bera* yang didapat sebesar 313.544 yang artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multilinear dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung nilai variance inflasi faktor yang disebut VIF. Sebuah penelitian yang valid harus memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai null di atas 0,10.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF
X1	2,225271
X2	3,623608
X3	3,350332
X4	4,393507

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat indeks ekspor migas (X1) mempunyai nilai VIF sebesar 2.225271, sedangkan nilai VIF indeks ekspor nonmigas (X2) sebesar 3.623608 harga jaminan sebesar Rp . (X3) mempunyai nilai VIF sebesar 3.350332, sedangkan indeks investasi perumahan (X4) mempunyai nilai VIF sebesar 4.393507.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heterogenitas berfungsi untuk menentukan apakah varians dari sisa pengamatanyang satu ke pengamatanyang lain tidak signifikan.. (Rusadi et.al, 2014).

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji	Nilai
<i>Obs*R-Squared</i>	9,122741
Prob. Chi Square	0.8231

dias terlihat nilai prob.chi-square > dari 0,05. Faktor penentu uji heterogenitas adalah jika nilai prob.chi-square > 0,05 maka tidak terjadi heterogenitas, namun jika nilai prob.chi-square < 0,05 maka terjadi heterogenitas. Oleh karena itu, tidak ditemukan perbedaan pada data yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

“Tujuan dari ujiautokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan acak pada waktu t dan $t-1$ atau tidak (Ghazali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan menggunakan software E-views dengan metode Brosch-Godfrey

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Uji	Nilai
<i>Obs*R-Squared</i>	2,669607
Prob. Chi Square	0.2632

diatas terlihat nilai Prob. Chi-kuadratnya lebih besar dari 0,2632. Dasar penentuan uji autokorelasi ialah jika nilai chi-square prob > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, namun jika nilai chi-square < 0,05 maka terjadi autokorelasi. Maka dari itu, pada data yang digunakan pada penelitian ini tak ditemukan autokorelasi yang berarti perbedaan nilai keseimbangan dari setiap pengamatan adalah konstan.

merupakan teknik analisis regresii yg bisa digunakan untuk mengetahui arah pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda padapenelitian inibertujuan untukmengetahui pengaruh variabelekspor migas, ekspor nonmigas, nilai tukar rupiah dan. investasi rumah tangga terhadap perekonomian. . Pertumbuhan (Y). Analisis dilakukan dengan menggunakan E-Views 10.

Tabel 5. Hasil E-Views 10

Variabel	Koefisien
C	4,919757
X1	4,9507082
X2	4,194652
X3	-0.000607
X4	-2 .705008

dapat dilihat hasil analisis regresi berjenjang dari persamaan regresi berjenjang yang terlihat sebagai berikut:

$$Y = 4,919757 + 4,9507082 X1 + 4,194652X2 - 0,000607X3 - 2,705008X4 + e$$

PEMBAHASAN

1. Nilai t hitung adalah 2,047533, > t tabel, dan nilai signifikansi adalah 0,0490 < 0,05 berdasarkan temuan uji t . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meskipun H_0 ditolak, H_a diterima, yang menunjukkan bahwa ekspor nonmigas berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh ekspor barang selain minyak dan gas. Ekspor barang selain minyak dan gas memiliki kekuatan untuk memperkuat perekonomian dan menyediakan lapangan kerja jangka panjang. Manufaktur, pertanian, pertambangan nonmigas, jasa, pariwisata, dan industri lainnya termasuk dalam sektor ini. Mengurangi ketergantungan pada industri energi dan risiko yang terkait dengan variasi harga minyak dapat dicapai dengan mengoptimalkan perekonomian melalui ekspor

nonmigas. Dalam hal ini, peningkatan ekspor barang selain minyak dan gas akan memengaruhi ekspansi ekonomi Indonesia (Rahmadhana, 2023).

2. Ketika nilai tukar rupiah diuji pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, uji t menghasilkan nilai signifikansi $0,0693 > 0,05$ dan nilai t-statistik $-1,89176$. "Dengan demikian, dapat dikatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia." Adapun hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Daya saing impor dan ekspor suatu negara dipengaruhi oleh nilai tukar. Produk dan layanan ekspor lebih mahal bagi konsumen internasional ketika mata uang nasional terapresiasi terhadap mata uang lainnya, yang dapat mengurangi permintaan untuk ekspor (Nauli dkk, 2024). Ekspor kemungkinan akan meningkat jika depresiasi nilai tukar mata uang menyebabkan harga barang ekspor Indonesia turun relatif terhadap AS. Di sisi lain, barang-barang AS umumnya akan lebih mahal, yang akan menyebabkan impor menurun. Dengan demikian, kinerja perdagangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan sering terpengaruh oleh penurunan nilai tukar mata uang (Pridayanti, 2013).

Dari hasil pengujian penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia uji t diperoleh nilai *t-Statistic* sebesar sebesar $-0,278421 < t$ tabel dan nilai signifikansi $0,7829 > 0,05$. Meningkatnya PMDN yang tidak menentu menunjukkan bahwa investor lokal masih ragu untuk berinvestasi di sejumlah daerah di Indonesia. Hal ini juga disebabkan oleh masalah lain yang masih perlu diselesaikan, seperti pengendalian infrastruktur dan komunikasi antara pemerintah dan pelaku usaha. Sarana utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat adalah infrastruktur. Ekonomi yang efisien dapat dicapai dengan mengurangi biaya distribusi dan meningkatkan infrastruktur transportasi secara khusus. Hal ini semakin menunjukkan bahwa daerah-daerah tertentu di negara ini belum sepenuhnya mampu menawarkan lingkungan yang menguntungkan bagi investasi (Alvaro, 2021).

SIMPULAN

Kesimpulannya memuat rangkuman dari pembahasan dan analisis sebelumnya pada penelitian ini, maka kesimpulannya adalah :1

1. Indeks ekspor migas tidak berkaitan dengan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia.
2. Variabel ekspor nonmigas berkaitan dengan perkembangan ekonomi Indonesia.
3. Nilai tukar rupiah berkaitan dengan perkembangan ekonomi Indonesia.
4. Indeks penanaman modal dalam negeri tidak berkaitan dengan perkembangan ekonomi di Indonesia.

SARAN

Sedangkan saran dari penulis adalah dalam semua aspek pembangunan ekonomi, inisiatif reformasi, deregulasi, dan debirokratisasi juga diperlukan untuk membangun stabilitas makroekonomi yang berkelanjutan. Diharapkan dengan melakukan upaya-upaya ini, lebih banyak investor akan tertarik untuk menyumbangkan uang mereka, dan memperluas sumber daya manusia yang dapat dipercaya di bidangnya untuk mengikuti perkembangan globalisasi, teknologi, sistem persaingan bisnis yang sehat, dan bidang-bidang lainnya, untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkannya.

Untuk meningkatkan keandalan model estimasi dan kapasitasnya dalam memperhitungkan ekspansi ekonomi Indonesia, faktor-faktor ekonomi makro lain yang dapat berdampak pada pertumbuhan harus disertakan dalam penelitian masa depan.

REFERENSI

- Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114–131. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.78>
- Kurniawan, M.L.A., & A'yun, I.Q. (2022). Dynamic Analysis On Export, FDI and rowth in Indonesia: An Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Model. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(3), 350 – 362. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2717>
- Kurniawan, M.L.A., A'yun, I.Q. & Perwithosuci, W. (2022). Money Demand in Indonesia: Does Economic Uncertainty Matter? *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 231-244. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15876>
- Putra, U.M., & Damanik, S. (2017). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 245–254. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.381>
- Nasir, M.S., Wibowo, A.R., & Yansyah, D. (2021). The Determinants of Economic Growth: Empirical Study of 10 Asia-Pacific Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 149 – 160. <https://doi.org/10.18752/sjie.v10i1.15310>
- Nauli, C., Maramis, M. T. B., & Dennij Mandeij. (2024). Analisis Pengaruh Net Ekspor Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Negara Asean Periode 2012-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 109–120.
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Rahmadhana, E. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Migas - NonMigas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015- 2022. *Jurnal Economica*, 11(2), 380–385. <https://doi.org/10.46750/economica.v11i2.207>
- Salsabila, D. R. N. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(01), 01–08. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i01.374>
- Sihombing, M. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019. *Skripsi*. Universitas HKBP Nomennsen.
- Sriwahyuni, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Riau Tahun 2005-2019. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Yuniarti, D. (2007). Analisis Determinan Perdagangan Bilateral Indonesia Pendekatan Gravity Model. *Economic Journal of Emerging Market*, 12(2), 99-109. <https://doi.org/10.20885/vol12iss2aa509>
- Yuniarti, D. (2010). Agreement on Agriculture and Indonesian Rice Import. *Economic Journal of Emerging Market*, 2(3), 289-302. <https://doi.org/10.20885/ejem.v2i3.pp%25p>